

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Edukasi sangat mempengaruhi tingkat pemahaman santri akan penyakit scabies. Dimana sebelum dilakukan peer teaching, pengetahuan santri mengenai penyakit tersebut masih rendah. Berbeda ketika sudah dilakukan peer teaching, santri yang paham mengenai penyakit scabies mengalami peningkatan.
2. Tingkat pengetahuan santri di Pondok Pesantren Syamsul Jinan mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi. Data awal menunjukkan tingkat pengetahuan santri yang berkategori baik sejumlah 14 santri meningkat menjadi 32 santri.
3. Tingkat Sikap santri di pondok pesantren syamsul jinan mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi. Data awal menunjukkan Sikap santri yang berkategori baik sejumlah 23 santri meningkat menjadi 44 santri.
4. Tingkat Perilaku santri di pondok pesantren syamsul jinan mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi. Data awal menunjukkan tingkat perilaku santri yang berkategori baik sejumlah 18 santri meningkat menjadi 30 santri.

5. Berdasarkan analisis uji beda menggunakan Wilcoxon Rank Sum Test ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($P < 0.05$) terhadap hasil test pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai PHBS dalam upaya pencegahan scabies setelah dilakukan edukasi menggunakan metode peer teaching. Berdasarkan analisis deskriptif ditemukan bahwa responden mengalami peningkatan dari aspek pengetahuan, perilaku, dan sikap, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode peer teaching tentang PHBS dalam upaya pencegahan scabies memiliki pengaruh yang signifikan dalam rangka peningkatan wawasan warga santri mengenai penyakit scabies, serta membawa pengaruh baik dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku santri di Pondok Pesantren Syamsul Jinan.
6. Perilaku santri dan pengelola asrama sangat berpengaruh dalam hal peningkatan, penurunan, serta penyebaran penyakit scabies di dalam lingkungan pesantren.

B. SARAN

Dari kesimpulan yang didapat, santri memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap scabies dengan kategori cukup, dan tingkat sikap santri dengan kategori kurang, peneliti menyarankan agar:

1. Santri di asrama putra dan putri Pondok Pesantren Syamsul Jinan, dihibau untuk meningkatkan kesadaran diri mengenai bahaya penyakit scabies dengan cara menjaga kesehatan diri serta lingkungan sekitar.

2. Bagi pengelola asrama agar lebih tegas dan ketat memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar asrama baik putra maupun putri dengan cara membuat peraturan seputar kebersihan lingkungan pesantren dan memberikan denda jika didapati ada salah satu kamar atau santri yang melanggar peraturan tersebut.
3. Bagi pengelola asrama bisa menciptakan beberapa acara edukatif mengenai pentingnya pemahaman diri akan penyakit scabies, seperti contoh melakukan acara lomba kebersihan antar kamar atau sosialisasi tentang penyakit scabies tersebut oleh beberapa ahli yang sudah terpercaya guna meningkatkan pengetahuan para santri mengenai penyakit tersebut.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas penelitian mengenai penyakit scabies serta memberikan edukasi bahwa scabies merupakan penyakit yang harus diwaspadai.
5. Pihak pesantren harus menyediakan beberapa obat-obatan atau alternatif jika ditemukan warga pesantren mengidap penyakit scabies. Seperti contoh menyediakan obat antihistamin guna membantu pengidapnya untuk meredakan gejala alergi karena kudis atau bisa juga menggunakan lotion calamine, mengoleskan lotion ini bisa membantu untuk meredakan rasa sakit dan gatal dari iritasi kulit ringan.